

Study Case 2

1. Tentukan Harga Pokok Penjualan (HPP)

Transaksi	Unit	Harga Jual	Total Biaya
awal	200	60.000	12.000.000
beli	300	55.000	16.500.000
total	500		28.500.000

$$2. \text{Biaya rata-rata per unit} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total unit tersedia}}$$

$$\text{Biaya rata-rata} = \frac{\text{Rp } 28.500.000}{500} = \text{Rp } 57.000 / \text{unit}$$

$$\begin{aligned} 3. \text{Harga Pokok Penjualan (HPP)} &= \text{HPP} \times \text{unit terjual} \times \text{biaya rata-rata per unit} \\ &= 350 \text{ unit} \times \text{Rp } 57.000 / \text{unit} = \text{Rp } 19.950.000 \\ \text{HPP} &= \text{Rp } 19.950.000 \end{aligned}$$

2. Hitung nilai persediaan a

$$\text{unit tersedia} - \text{unit terjual} = 500 \text{ unit} \rightarrow 50 \text{ unit} = 150 \text{ unit}$$

• Persediaan akhir

$$\begin{aligned} \text{Persediaan akhir} &\times \text{Biaya rata-rata per unit} \\ 150 &\times \text{Rp } 57.000 / \text{unit} = \text{Rp } 8.550.000 \end{aligned}$$

3. Penggunaan sistem perpetual secara signifikan meningkatkan kualitas keputusan pembelian perusahaan A karena membentuk fasilitas real-time pada persediaan dan HPP

Dengan sistem perpetual, perusahaan A memiliki data yg akurat dan tepat waktu mengenai beberapa banyak unit yg tersisa dan beberapa berapa banyak unit yg tersisa dan berapa unit tersebut (Rp 57.000.000)

Untuk bulan berikutnya : Menetapkan titik pemesanan ulang (reorder point) yg lebih efektif melakukan negosiasi harga beli yg lebih kuat membuat prakiraan permintaan untuk kuantitas pesanan ekonomis.